

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kuala Tambangan

Kuala Tambangan terdiri dari dua kata *KUALA* dan *TAMBANGAN*. *KUALA* dalam bahasa Banjar adalah muara yang berarti tempat pertemuan air laur dan air sungai, *TAMBANGAN* adalah nama perahu zaman dahulu yang digunakan oleh masyarakat Banjar untuk berlayar sebagai alat transportasi antar daerah dalam hal berdagang dan lain-lainnya. Kuala Tambangan menurut sejarah adalah pada zaman dahulu para pedagang dari Negara (Nama Kabupaten di Kalimantan Selatan), berlayar untuk berdagang dengan menggunakan perahu Tambangan ke daerah-daerah pesisir pantai. Pada waktu itu angin laut bertiup kencang, perahu Tambangan terdampar di muara (kuala) sungai.

Maka sejak saat itulah desa ini diberi nama Desa Kuala Tambangan dan para pedagangnya menetap di desa tersebut dengan penduduk setempat, yang sampai sekarang menjadi sebuah desa di daerah pesisir pantai. Dalam ruang lingkup Kecamatan Takisung, di wilayah Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

Desa Kuala Tambangan terletak di pesisir pantai langsung berbatasan dengan Laut Jawa, dulu Desa ini termasuk desa terisolasi dengan tidak adanya akses jalan yang bagus untuk menuju desa-desa tetangga.

Pemerintah di Desa Kuala Tambangan berlangsung cukup lama hal ini dapat diketahui melalui beberapa kali pergantian Kepala Desa dan dengan jumlah

populasi terdiri dari **6 RW** dan **15 RT** dengan jumlah penduduk **2.334** jiwa (laki-laki **1.476** jiwa, perempuan **1.158** jiwa) dan **727** Kepala Keluarga (KK). Dan banyak penduduk luar daerah yang datang menetap di desa ini untuk mencari mata pencaharian yang rata-rata sebagai nelayan. (*Sumber: Profil Desa Kuala Tambangan 2021*).

1. Visi dan Misi Desa Kuala Tambangan

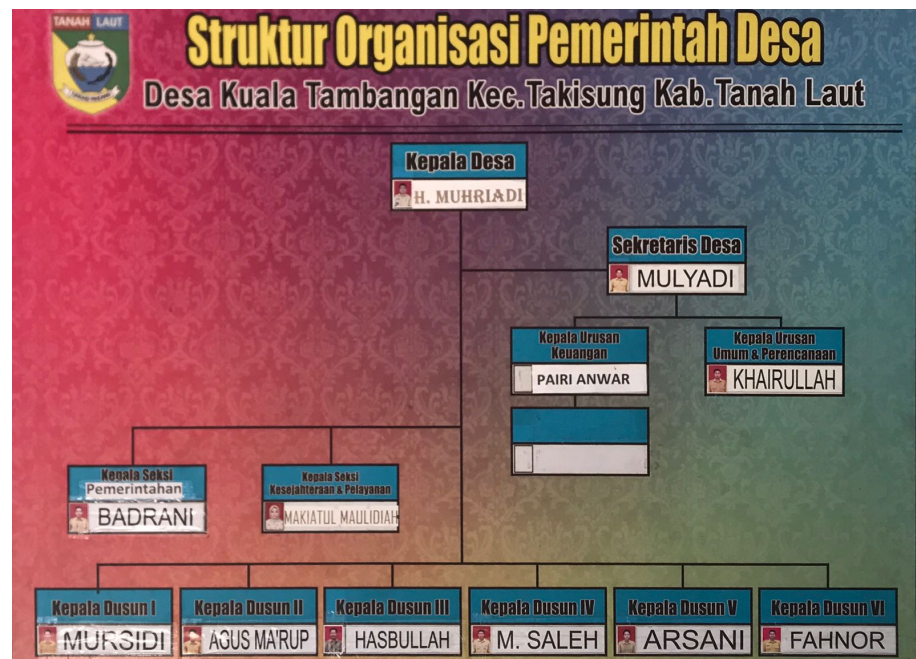
Visi: Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat Desa Kuala Tambangan yang adil dan makmur.

Misi:

- a. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat desa di bidang sosial, kesehatan dan pendidikan;
- b. Melaksanakan pembangunan yang partisipatif dengan memanfaatkan potensi desa demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat;
- c. Penanggulangan dan pengurangan kemiskinan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan lembaga kemasyarakatan desa;
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pembinaan, pelatihan, penguatan modal, dan pembentukan BUM desa;

1. Struktur Organisasi Desa Kuala Tambangan

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Desa Kuala Tambangan



Gambar 4. 1 Profil Desa Kuala Tambangan

2. Mata Pencaharian Pokok

Tabel 4. 1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kuala Tambangan

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang
Nelayan	752	Orang	0	Orang
Petani	237	Orang	120	Orang
Buruh Tani	51	Orang	37	Orang
Buruh migran perempuan	0	Orang	0	Orang
Buruh migran laki-laki	0	Orang	0	Orang
Pegawai Negeri Sipil	2	Orang	3	Orang
Pengrajin Industri Rumah Tangga	0	Orang	11	Orang
Pedagang keliling	1	Orang	13	Orang
Peternak	32	Orang	0	Orang

Montir	6	Orang	0	Orang
Dokter swasta	0	Orang	0	Orang
Bidan swasta	0	Orang	0	Orang
Perawat swasta	0	Orang	0	Orang
Pembantu rumah tangga	0	Orang	0	Orang
TNI	0	Orang	0	Orang
POLRI	0	Orang	0	Orang
Pensiun PNS/ TNI / POLRI	0	Orang	0	Orang
Pengusaha kecil dan menengah	0	Orang	0	Orang
Pengacara	0	Orang	0	Orang
Notaris	0	Orang	0	Orang
Dukun Kampung Terlatih	0	Orang	0	Orang
Jasa Pengobatan Alternatif	0	Orang	0	Orang
Dosen Swasta	0	Orang	0	Orang
Pengusaha Besar	0	Orang	0	Orang
Arsitektur	0	Orang	0	Orang
Seniman/Artis	0	Orang	0	Orang
Karyawan Perusahaan Swasta	47	Orang	0	Orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	0	Orang	0	Orang
Tidak bekerja	348	Orang	974	Orang
Jumlah	1.476	Orang	1.158	Orang

Sumber: Profil Desa Kuala Tambangan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah nelayan di Desa Kuala Tambangan yaitu 752. Dari jumlah tersebut diketahui mayoritas penduduk desa bekerja sebagai nelayan.

3. Batas Wilayah

Tabel 4. 2 Batas Wilayah Desa Kuala Tambangan

BATAS	DESA	KECEMATAN	KAB/KOTA
Sebelah Utara	Telaga Langsung	Takisung	Tanah Laut
Sebelah Selatan	Tanjung Dewa	Penyipatan	Tanah Laut
Sebelah Timur	Batu Tungku	Penyipatan	Tanah Laut
Sebelah Barat	Laut Jawa	Laut Jawa	Laut Jawa

Sumber: Profil Desa Kuala Tambangan 2021

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa wawancara kepada 8 nelayan dan 5 pengepul di Desa Kuala Tambangan diperoleh data sebagai berikut:

1. Identitas Informan Pengepul

Nama : Ainun

Alamat : Rt 10 Rw 04 Desa Kuala Tambangan

Umur : 25 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pengepul

Ibu Ainun memberikan keterangan bahwa sudah lebih dari 2 (dua) tahun menjadi pengepul di Desa Kuala Tambangan dengan menjual ikan dari nelayan ke gudang tempat penampungan ikan yang berada di Kota

Pelaihari. Dalam menetapkan harga, Ibu Ainun mengikuti harga yang ditentukan di gudang tempat penampungan ikan. Jika harga ikan tertentu naik maka Ibu Ainun menaikkan harga ikan ke nelayan. Dengan mengelompokkan kualitas ikan, ikan dikelompokkan dari tiga macam yaitu ikan, udang, dan cumi-cumi, itupun harga sesuai dengan jenis dan timbangannya.

Biasanya pengepul akan menunggu nelayan untuk menjual hasil tangkapan yang diperoleh. Lantas sebagai pengepul, Ibu Ainun memiliki banyak langganan nelayan yang menjual hasil tangkapannya kepada Beliau, karena nelayan tersebut memiliki keterikatan modal berupa hutang terhadap Ibu Ainun. Dengan pembayaran tunai setelah nelayan menjual ikan tersebut.

Dalam membeli jenis ikan, Ibu Ainun melihat hasil tangkapan nelayan langganannya, biasanya ikan bawal, ikan malong, cumi-cumi, dan udang. Untuk menentukan harga Ibu Ainun melihat tergantung dari jenis dan timbangan. Yang dimaksud dengan jenis di sini adalah hasil tangkapan yang beragam, seperti ikan (ikan bawal, ikan malong, ikan kembung), udang, dan cumi-cumi. Adapun yang dimaksud dengan timbangan seperti ikan malong apabila ikan tersebut mencapai 2kg/ekor, maka harga lebih mahal daripada ikan malong yang tidak mencapai 2kg/ekor.

Setelahnya Ibu Ainun langsung menjual ke gudang tempat penampungan, jadi tidak ada kerugian apabila ikan yang dibeli dari

nelayan tidak habis atau harga tiba-tiba naik atau turun di pasar karena tidak mengikuti harga pasar hanya mengikuti harga yang ditentukan para pengepul lainnya. (Wawancara dengan Ibu Ainun, Kamis, 06 Januari 2022 pukul 10.00 WITA).

Nama : Novita Sari

Alamat : Rt 08 Rw 03 Desa Kuala Tambangan

Umur : 26 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pengepul

Ibu Novita memberikan keterangan telah menjadi pengepul selama 7 (tujuh) tahun. Biasanya para pengepul menjual hasil pembelian ke gudang tempat penampungan ikan, namun Ibu Novita lebih memilih menjual ikan dari nelayan ke pasar Banjar Raya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pembeli ikan dan harga yang berbeda dibandingkan di gudang tempat penampungan, selain itu Beliau juga tidak memiliki langganan untuk menjual ke gudang penampungan.

Dalam menetapkan harga, Ibu Novita akan mengikuti harga yang ditentukan di pasar, yang mana perihal harga tersebut diberitahukan oleh langganan Beliau yang berada di pasar. Namun, terkadang Beliau juga menanyakan harga kepada pengepul lain yang juga menjual ikan ke pasar apakah harga sedang naik atau sedang turun, jika harga naik maka Ibu Novita akan menaikkan harga jual kepada para nelayan, begitupula sistemnya jika harga di pasar sedang turun. Selain mengikuti pasar dan

pengepul lain dalam menetapkan harga, Ibu Novita juga melihat jenis dan timbangan ikan untuk menentukan dan membedakan harganya. Misalnya ikan yang jenis dan timbangannya sesuai maka harga lebih mahal daripada ikan yang pada jenis dan timbangannya tidak sesuai.

Sistem pembayaran yang dilakukan Ibu Novita baik dalam bentuk tunai maupun secara hutang. Nelayan yang menjual ikan ke Ibu Novita semuanya memang langganan (yang memiliki keterikatan modal berupa hutang). Jenis ikan yang dibeli ada berbagai macam, seperti ikan kembung, ikan malong, ikan bawal, cumi-cumi, dan udang. Harga ikan yang sering naik di pasar yaitu udang dan cumi-cumi.

Jika ikan yang Ibu Novita bawa tidak habis di pasar Beliau akan tetap membayar penuh harga ikan. Ikan yang tidak habis biasanya disimpan dan dibawa kembali besok hari untuk dijual kembali pasar, walaupun ada kerugian itu adalah hal yang biasa. (Wawancara dengan Ibu Novita Sari, Kamis, 06 Januari 2022 pukul 10.30 WITA).

Nama : Herliana

Alamat : Rt 02 Rw 01 Desa Kuala Tambangan

Umur : 39 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pengepul

Ibu Herliana memberikan keterangan bahwa sudah 15 (lima belas) tahun menjadi pengepul, Ibu Herliana menjual ikan dari nelayan ke gudang tempat penampungan di Kota Pelaihari yang sudah menjadi

langganan. Dalam menetapkan harga, Ibu Herliana mengikuti harga yang sudah ditetapkan oleh gudang tempat penampungan tersebut, Ibu Herliana membeli ikan melihat dari kualitas jenis dan timbangan.

Ibu Herliana memiliki nelayan langganan tetap dan juga tidak tetap, jenis ikan yang dibeli seperti, ikan malong, udang, dan cumi-cumi. Jenis ikan yang sering naik harganya ialah udang dan cumi-cumi, untuk cumi-cumi Beliau membeli dengan harga Rp30.000/kg dan dijual dengan harga Rp40.000/kg. Ikan yang dibawa pasti habis karena langsung dijual ke tempat penampungan.

Sistem pembayaran yang dilakukan Ibu Herliana adalah tunai, dan tidak ada kendala dalam artian ikan yang dijual selalu dalam keadaan segar ketika membeli hasil tangkapan dari nelayan. (Wawancara dengan Ibu Herliana, Kamis, 06 Januari 2022 pukul 11:20 WITA).

Nama : H. Rahman

Alamat : Rt 04 Rw 02 Desa Kuala Tambangan

Umur : 27 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pengepul

Bapak H. Rahman memberikan keterangan sudah menjadi pengepul sudah 15 (lima belas) tahun karena melanjutkan pekerjaan orang tua sebagai pengepul, Bapak H. Rahman menjual hasil tangkapan nelayan ke gudang tempat penampungan di Kota Pelaihari. Dalam menetapkan harga, Beliau melihat dari jenis dan timbangannya. Yang dimaksud

dengan jenis di sini adalah hasil tangkapan yang beragam, seperti ikan (ikan bawal, ikan malong, ikan kembung), udang, dan cumi-cumi. Adapun yang dimaksud dengan timbangan seperti ikan malong apabila ikan tersebut mencapai 2kg/ekor, maka harga lebih mahal daripada ikan malong yang tidak mencapai 2kg/ekor. Terkait penentuan harga, tentunya akan mengikuti harga dari gudang tempat penampungan yang sudah ditentukan dari sananya.

Sistem pembayaran yang dilakukan yaitu dengan tunai, pembayaran saat nelayan menjual ikan tersebut. Bapak H. Rahman membeli ikan dari nelayan langganan dan bukan langganan, dengan jenis ikan yang dibeli ikan bawal, ikan malong, cumi-cumi, dan udang. Ikan yang sering mengalami kenaikan dan penurunan adalah cumi-cumi dan udang, tidak ada kendala dalam membeli ikan kepada nelayan, dan ikan selalu habis tidak mengalami kerugian karena langsung menjual ke gudang tempat penampungan. (Wawancara dengan Bapak H. Rahman, Sabtu, 08 Januari 2022 pukul 16:30 WITA).

Nama : Hamidah

Alamat : Rt 03 Rw 01 Desa Kuala Tambangan

Umur : 40

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pengepul

Ibu Hamidah memberikan keterangan sudah 10 (sepuluh) tahun menjadi pengepul dan menjual ikan dari nelayan ke pasar Banjar Raya

untuk ikan dan ke gudang tempat penampungan untuk udang. Dalam menetapkan harga mengikuti harga yang ditentukan di pasar, jika harga naik maka akan menaikkan harga para nelayan. Selain mengikuti pasar dalam menetapkan harga mengikuti pengepul lainnya dan melihat jenis, ukuran, dan timbangan ikan untuk membedakan harganya. Untuk ikan yang jenis dan timbangannya sesuai maka harga lebih mahal daripada ikan yang tidak yang dalam jenis dan timbangan tidak sesuai.

Sistem yang dilakukan Ibu Hamidah ialah secara tunai, nelayan yang menjual ikan ke Ibu Hamidah semuanya langganan atau sama setiap harinya. Jenis Ikan yang dibeli berbagai macam, seperti ikan kembung, ikan malong, ikan bawal, cumi-cumi, dan udang. Harga ikan yang sering naik di pasar yaitu udang dan cumi-cumi.

Jika ikan yang Ibu Hamidah bawa tidak habis di pasar, Beliau akan tetap membayar penuh harga ikan karena sudah menjadi risiko sebagai pengepul. (Wawancara dengan Ibu Hamidah, Sabtu, 08 Januari pukul 17.00 WITA).

1. Identitas Informan Nelayan

Nama : Pahruji
Alamat : Rt 04 Rw 02 Desa Kuala Tambangan
Umur : 46 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Nelayan

Bapak Pahruji memberikan keterangan sudah menjadi nelayan selama 29 (dua puluh sembilan) tahun, dengan mencari jenis ikan, udang, dan cumi-cumi. Untuk kapal yang digunakan Bapak Pahruji meminjam modal ke pengepul, karena tidak mempunyai modal untuk membeli kapal, jadi Beliau wajib menjual hasil tangkapan ikan kepada para pengepul yang memberikan modal ke Beliau. Pendapatan dari hasil menangkap ikan tergantung hasil tangkapan atau biasanya tergantung jenis tangkapan apa yang didapat. Semua hasil tangkapan ikan dijual ke pengepul karena adanya keterikatan modal.

Penetapan harga oleh pengepul semuanya hampir sama karena pengepul menjual langsung ke gudang tempat penampungan atau disebut juga tempat pemasaran yang harga sudah ditetapkan dari sana. Pengepul biasanya menetapkan harga di awal akad, dengan melihat jenis tangkapan apa saja yang dihasilkan. Pembayaran dilakukan secara tunai di saat selesai menjual hasil tangkapan.

Menurut Bapak Pahruji keberadaan pengepul sangat membantu para nelayan, karena adanya pengepul yang meminjamkan modal untuk membeli peralatan mencari ikan, sekaligus juga memudahkan menjual ikan tanpa harus menjual ke pasar. Bapak Pahruji menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul langganan, baik saat harga naik maupun harga turun. Karena apabila sedang terjadi kenaikan atau penurunan harga dan Beliau menjual ke pengepul lain, maka akan menyebabkan masalah antara Bapak Pahruji dan pengepul langganan Beliau.

Dibandingkan harus menjual sendiri ke pasar dengan risiko ikan tidak habis, banyak saingan, tidak ada langganan tempat menjual ikan, juga tidak ada alat transportasi, dan belum lagi pasar ikan buka di pagi hari atau sore hari dan itu waktu mencari ikan dan juga waktu beristirahat. Jadi Bapak Pahruji lebih memilih ke pengepul, karena pengepul membeli semua hasil tangkapan, sehingga ikan langsung habis dan langsung mendapatkan hasil berupa uang bayaran dari terjualnya hasil tangkapan. (Wawancara dengan Bapak Pahruji, Kamis, 06 Januari 2022 pukul 16:10 WITA).

Tabel 4. 3 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Pahruji Per bulan Dari Harga Pengepul

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan malong	10kg/bulan	Rp3.500.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp200.000
2.	Cumi-cumi	30 kg/bulan		Rp900.000
3.	Udang kecil	160kg/bulan		Rp2.880.000
4.	Udang besar	70kg/bulan		Rp1.960.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp3.500.000	Rp5.940.000

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per bulan Bapak Pahruji, di mana pendapatan dibedakan dari jenis hasil tangkapan yang diperoleh, untuk modal Bapak Pahruji membeli bahan bakar minyak solar 15 liter per hari, maka selama 1 bulan ada sekitar 450 liter dengan harga Rp7500/liter. Dalam 1 bulan Bapak pahruji bisa mendapatkan ikan malong

10 kg dengan kisaran harga Rp20.000/kg, cumi-cumi bisa mendapatkan 30 kg dengan kisaran harga Rp30.000/kg, udang kecil bisa mendapatkan 160 kg dengan kisaran harga Rp18.000/kg, udang besar mendapatkan 70 kg dengan kisaran harga Rp28.000/kg/kg.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\ &= \text{Rp5.940.000} - \text{Rp3.500.000} \\ &= \text{Rp2.440.000} \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih hasil tangkapan ikan yang dijual Bapak Pahruji kepada pengepul dalam sebulan yaitu Rp2.440.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bahan bakar minyak dan biaya makan. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun dan juga dari jumlah hasil tangkapan setiap harinya banyak atau sedikit. (Wawancara dengan Bapak Pahruji, Kamis, 06 Januari 2022 pukul 16:10 WITA).

Tabel 4. 4 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Pahruji Per bulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan malong	10kg/bulan	Rp3.800.000/ Biaya Minyak Bakar Dll	Rp250.000
2.	Cumi-cumi	30kg/bulan		Rp1.200.000
3.	Udang kecil	160kg/bulan		Rp3.840.000
4.	Udang besar	70kg/bulan		Rp2.310.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp3.800.000	Rp7.600.000

Dari data di atas dapat di lihat pendapatan yang diterima oleh Bapak Pahruji dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp7.600.000 dengan harga jual ikan malong Rp25.000/kg, cumi-cumi Rp40.000/kg, udang kecil Rp24.000/kg, dan udang besar Rp33.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor- Beban Biaya

= Rp7.600.000 – Rp3.800.000

= Rp3.800.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima Bapak Pahruji jika menjual langsung ke pasar adalah Rp3.800.000, lebih besar dibandingkan Bapak Pahruji menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul yaitu Rp2.140.000, terdapat perbedaan sebesar Rp1.360.000. Jika Bapak Pahruji menjual hasil tangkapan Beliau ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Ahmad

Alamat : Rt 09 Rw 03 Desa Kuala Tambangan

Umur : 48 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Nelayan

Bapak Ahmad memberikan keterangan sudah menjadi nelayan selama 31 (tiga puluh satu) tahun, jenis tangkapan yang diperoleh yaitu ikan, cumi-cumi dan udang. Selama menjadi nelayan pendapatan tidak menentu terkadang rugi dan untung tergantung perolehan hasil tangkapan dan juga harga dari pengepul. Selama menjadi nelayan alhamdulillah

mencukupi untuk kebutuhan keluarga, walaupun pendapatan setiap harinya tidak menentu.

Bapak Ahmad menjual hasil tangkapan ke pengepul, karena Bapak Ahmad meminjam uang ke pengepul untuk modal. Pengepul dalam menetapkan harga mengambil keuntungan 20%-40% dari harga pasar. Sebenarnya lebih untung menjual ke pasar karena harga akan berbeda dibandingkan menjual ke pengepul. Dalam menetapkan harga pengepul cukup transparan terhadap harga, mereka akan mengatakan naik apabila harga di pasaran sedang naik. Pembayaran oleh pengepul dilakukan secara tunai setelah menjual hasil tangkapan.

Selama menjadi nelayan Bapak Ahmad tidak pernah menjual ke pasar atau gudang tempat menemapung ikan langsung karena tidak ada alat transportasi, tidak punya langganan, banyak saingan, tidak ada waktu untuk berjual di pasar dan adanya keterikatan hutang yang mewajibkan Beliau menjual ke pengepul. Karena itu Beliau menjual ke pengepul, dengan harga yang telah ditetapkan pengepul sesuai harga pasar. Jadi setiap selesai bekerja setiap harinya Beliau langsung menjual ke pengepul langganannya. (Wawancara dengan Bapak Ahmad, Sabtu 08 Januari 2022 pukul 16:00).

Tabel 4. 5 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Ahmad Per bulan Dari Harga Pengepul

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan

1.	Ikan bawal	20kg/bulan	Rp3.900.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp200.000
2.	Ikan malong	12kg/bulan		Rp240.000
3.	Cumi-cumi	40 kg/bulan		Rp1.600.000
4.	Udang kecil	170kg/bulan		Rp3.060.000
5.	Udang besar	60kg/bulan		Rp1.680.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp3.900.000	Rp6.780.000

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per bulan Bapak Ahmad di mana pendapatan dibedakan dari jenis hasil tangkapan yang diperoleh, untuk modal Bapak Ahmad membeli minyak bakar solar 15/17 liter per hari selama 1 bulan sekitar 480 liter dengan harga Rp7.500/liter. Dalam 1 bulan Bapak Ahmad bisa mendapatkan berbagai macam jenis tangkapan yaitu ikan bawal 20 kg dengan kisaran harga Rp10.000, ikan malong 12 kg dengan kisaran harga Rp20.000/kg, cumi-cumi bisa mendapatkan 40 kg dengan kisaran harga Rp30.000/kg, udang kecil bisa mendapatkan 170 kg dengan kisaran harga Rp18.000/kg, udang besar mendapatkan 60 kg dengan kisaran harga Rp28.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor- Beban Biaya

= Rp6.780.000– Rp3.900.000

= Rp2.880.000

Jadi, pendapatan bersih hasil tangkapan ikan yang dijual Bapak Ahmad kepada pengepul dalam sebulan yaitu Rp2.880.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bahan bakar minyak

dan biaya makan. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun dan dari jumlah hasil tangkapan Beliau setiap harinya banyak atau sedikit. (Wawancara dengan Bapak Ahmad, Sabtu, 08 Januari 2022 pukul 16:00 WITA).

Tabel 4. 6 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Ahmad Per bulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan bawal	20kg/bulan	Rp4.200.000/ Biaya Minyak Bakar Dll	Rp280.000
2.	Ikan malong	12kg/bulan		Rp300.000
3.	Cumi-cumi	40kg/bulan		Rp1.600.000
4.	Udang kecil	170kg/bulan		Rp4.080.000
5.	Udang besar	60kg/bulan		Rp1.980.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp4.200.000	Rp8.240.000

Dari data di atas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh Bapak Ahmad dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp8.240.000 dengan harga jual ikan bawal Rp14.000/kg, ikan malong Rp25.000/kg, cumi-cumi Rp40.000/kg, udang kecil Rp24.000/kg, dan udang besar Rp33.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor- Beban Biaya

= Rp8.240.000 – Rp4.200.000

= Rp4.040.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima Bapak Ahmad jika menjual langsung ke pasar adalah Rp4.040.000, lebih besar dibandingkan

Bapak Ahmad menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul yaitu Rp2.880.000, terdapat perbedaan sebesar Rp1.160.000. Jika Bapak Ahmad menjual hasil tangkapan Beliau ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Saifuddin

Alamat : Rt 12 Rw 05 Desa Kuala Tambangan

Umur : 47 Tahun

Pendidikan : Smp

Pekerjaan : Nelayan

Bapak Saifuddin memberikan keterangan sudah 27 (dua puluh tujuh) tahun menjadi nelayan, selama menjadi nelayan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan terkadang berlebihan. Apabila ketika hasil tangkapan ikan banyak dan harga ikan naik sangat menguntungkan para nelayan. Jenis hasil tangkapan yang diperoleh yaitu ikan, udang, dan cumi-cumi. Bapak Saifuddin menjual hasil tangkapan ke pengepul karena Beliau meminjam uang ke pengepul untuk modal membeli peralatan mencari ikan.

Penetapan harga yang dilakukan pengepul tentu tidak sama dengan pasar, karena mereka mengambil keuntungan. Namun jika harga naik mereka akan menaikkan harga beli ikan dan ketika harga turun akan menurunkan harga beli. Pengepul melihat dari jenis, ukuran, dan timbangan hasil tangkapan karena harga bisa ditentukan setelah melihat sesuai jenisnya.

Dalam menjual hasil tangkapannya, Bapak Saifuddin menjual ke pengepul yang meminjamkan modal ke Beliau. Harga yang ditetapkan pengepul antara yang meminjam modal dan tidak meminjam modal, tidak berbeda jauh hanya Rp1000-2000/kg. Maka meminjam modal ke pengepul cukup membantu dan tidak merugikan.

Bapak Saifuddin mengatakan dengan adanya keberadaan pengepul membantu para nelayan yang tidak memiliki modal, dalam menetapkan harga pun dibilang wajar. Adanya pengepul juga membantu para nelayan tidak perlu repot untuk pergi ke pasar. Dan apabila ikan tidak habis maka ditanggung oleh pengepul, maka para nelayan hanya terima bersih. (Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Minggu, 09 Januari 2022, pukul 15.00 WITA).

Tabel 4. 7 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Saifuddin Per bulan Dari Harga Pengepul

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan malong	15kg/bulan	Rp3.700.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak Dll	Rp300.000
2.	Cumi-cumi	35 kg/bulan		Rp1.400.000
3.	Udang kecil	200kg/bulan		Rp3.600.000
4.	Udang besar	50kg/bulan		Rp1.400.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp3.700.000	Rp6.700.000

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per bulan Bapak Saifuddin, di mana pendapatan dibedakan dari jenis hasil tangkapan yang

diperoleh, untuk modal Bapak Saifuddin membeli bahan bakar minyak solar 15/16 liter per hari, maka terhitung selama 1 bulan ada sekitar 465 liter dengan harga Rp7500/liter. Dalam 1 bulan Bapak Saifuddin bisa mendapatkan ikan malong 15 kg dengan kisaran harga Rp20.000/kg, cumi-cumi bisa mendapatkan 35 kg dengan kisaran harga Rp30.000/kg, udang kecil bisa mendapatkan 200 kg dengan kisaran harga Rp18.000/kg, udang besar mendapatkan 50 kg dengan kisaran harga Rp28.000/kg.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp6.700.000} - \text{Rp3.700.000} \\
 &= \text{Rp3.000.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih hasil tangkapan ikan yang dijual Bapak Saifuddin kepada pengepul dalam sebulan yaitu Rp3.000.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bahan bakar minyak dan biaya makan. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun dan juga dari jumlah hasil tangkapan setiap harinya banyak atau sedikit. (Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Minggu, 09 Januari 2022, pukul 15.00 WITA).

Tabel 4. 8 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Saifuddin Per bulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan malong	15kg/bulan	Rp4.000.000/ Biaya Minyak Bakar Dll	Rp375.000
2.	Cumi-cumi	35kg/bulan		Rp1.400.000
3.	Udang kecil	200kg/bulan		Rp4.800.000

4.	Udang besar	50kg/bulan		Rp1.650.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp4.000.000	Rp8.225.000

Dari data di atas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh Bapak Saifuddin dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp7.600.000 dengan harga jual ikan malong Rp25.000/kg, cumi-cumi Rp40.000/kg, udang kecil Rp24.000/kg, dan udang besar Rp33.000/kg.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp8.225.000} - \text{Rp4.000.000} \\
 &= \text{Rp4.225.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima Bapak Saifuddin jika menjual langsung ke pasar adalah Rp4.225.000, lebih besar dibandingkan Bapak Saifuddin menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul yaitu Rp3.000.000, terdapat perbedaan sebesar Rp1.225.000. Jika Bapak Saifuddin menjual hasil tangkapan Beliau ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Rusli

Alamat : Rt 12 Rw 05 Desa Kuala Tambangan

Umur : 46 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Nelayan

Bapak Rusli memberikan keterangan sudah menjadi nelayan selama 28 tahun, jenis tangkapan yang diperoleh yaitu ikan, cumi-cumi,

dan udang. Selama menjadi nelayan tercukupi kebutuhan keluarga, sehari-hari dan untuk modal berlayar mencari ikan kembali. Bapak Rusli biasanya menjual hasil tangkapan ke pengepul, karena Beliau meminjam modal ke pengepul untuk membeli peralatan untuk mencari ikan.

Penetapan harga yang dilakukan pengepul satu sama lainnya sama saja, apabila yang memiliki hutang dan tidak hanya berbeda 1000-2000/kg. Mereka menetapkan harga mengikuti harga pasaran. Pengepul akan menaikkan harga jika harga di pasar atau tempat penampungan naik dan menurunkan harga jika harga turun. Mereka juga melihat kualitas jenis, ukuran, dan timbangan hasil tangkapan nelayan. Seperti cumi-cumi mereka membedakan dari ukuran apabila besar maka harga akan mahal dan apabila kecil maka harga lebih murah, begitu juga menetapkan ikan malong dilihat dari timbangan apabila timbangan lebih dari 2 kg maka harga mahal apabila kurang dari 2 kg maka harga lebih murah. Beliau menjual hasil tangkapan ke pengepul tempat meminjam modal dan sudah mempercayakan harga kepada pengepul tersebut. Pembayaran dilakukan secara tunai sesudah menjual hasil tangkapan ikan.

Perolehan pendapatan nelayan jika melihat dari segi harga berbeda apabila menjual ke pasar dan ke pengepul karena pasti pengepul di bawah harga pasar. Namun untuk risiko lebih banyak di pasar dibandingkan dengan pengepul. Jadi dengan adanya pengepul memudahkan nelayan. (Wawancara dengan Bapak Rusli, Minggu, 09 Januari 2020 pukul 15.30 WITA)

Tabel 4. 9 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Rusli Per bulan Dari Harga Pengepul

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan malong	12kg/bulan	Rp3.400.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak Dll	Rp240.000
2.	Cumi-cumi	30 kg/bulan		Rp900.000
3.	Udang kecil	150kg/bulan		Rp2.700.000
4.	Udang besar	55kg/bulan		Rp1.540.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp3.400.000	Rp5.380.000

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per bulan Bapak Rusli, di mana pendapatan dibedakan dari jenis hasil tangkapan yang diperoleh, untuk modal Bapak Rusli membeli bahan bakar minyak solar 14 liter per hari selama 1 bulan sekitar 420 liter dengan harga Rp7500/ liter. Dalam 1 bulan Bapak Rusli bisa mendapatkan ikan malong 12 kg dengan kisaran harga Rp20.000/kg, cumi-cumi bisa mendapatkan 30 kg dengan kisaran harga Rp30.000/kg, udang kecil bisa mendapatkan 150 kg dengan kisaran harga Rp18.000/kg, udang besar mendapatkan 55 kg dengan kisaran harga Rp28.000/kg.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp5.380.000} - \text{Rp3.400.000} \\
 &= \text{Rp1.980.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih hasil tangkapan ikan yang dijual Bapak Rusli kepada pengepul dalam sebulan yaitu Rp1.980.000, setelah

pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bahan bakar minyak dan biaya makan. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun atau jumlah hasil tangkapan setiap harinya banyak atau sedikit dan dilihat dari cuaca apakah bisa bekerja mencari ikan atau tidak. (Wawancara dengan Bapak Rusli, Minggu, 09 Januari 2020 pukul 15.30 WITA).

Tabel 4. 10 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Rusli Per bulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan malong	12kg/bulan	Rp3.700.000/ Biaya Minyak Bakar Dll	Rp300.000
2.	Cumi-cumi	30kg/bulan		Rp1.200.000
3.	Udang kecil	150kg/bulan		Rp3.600.000
4.	Udang besar	55kg/bulan		Rp1.815.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp3.700.000	Rp6.915.000

Dari data di atas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh Bapak Rusli dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp6.915.000 dengan harga jual ikan malong Rp25.000/kg, cumi-cumi Rp40.000/kg, udang kecil Rp24.000/kg, dan udang besar Rp33.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor- Beban Biaya

= Rp6.915.000 – Rp3.700.000

= Rp3.215.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima Bapak Rusli jika menjual langsung ke pasar adalah Rp3.215.000, lebih besar dibandingkan Bapak Rusli menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul yaitu Rp1.980.000, terdapat perbedaan sebesar Rp1.235.000. Jika Bapak Rusli menjual hasil tangkapan Beliau ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Husaini

Alamat : Rt 09 Rw 03 Desa Kuala Tambangan

Umur : 40 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Nelayan

Bapak Husaini memberikan keterangan sudah menjadi nelayan selama 20 (dua puluh) tahun, dengan mencari jenis ikan, cumi-cumi, dan udang. Sebagai nelayan jika harga sedang mahal lumayan untuk memenuhi kebutuhan walaupun hasil tangkapan tidak seberapa tetapi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal kembali, namun jika harga murah dan hasil tangkapan sedikit maka untuk modal pun tidak kembali. Bapak Husaini menjual hasil tangkapan ke pengepul karena Beliau meminjam uang untuk modal dan mewajibkan menjual hasil tangkapan ke pengepul. Walaupun tidak adanya keterikatan modal Bapak Husaini pun tetap menjual ke pengepul, karena memang tidak ada waktu untuk ke pasar, selain memudahkan, juga prosesnya cepat jika lewat pengepul.

Dalam menetapkan harga pengepul satu sama lain sama apabila ada memiliki keterikatan modal, dan apabila tidak memiliki keterikatan

modal ke pengepul membedakan harganya pun hanya sedikit. Pengepul akan menaikkan harga apabila harga pasaran naik dan menurunkan harga jika harga sedang turun. Bapak Husaini sebagai nelayan tidak dapat menentukan harga.

Pengepul langganan Bapak Husaini akan membayar setelah Beliau menjual hasil tangkapan dan harga sudah ditentukan di awal sebelum dari pasar. Sehingga risiko untuk pengepul tergantung di mana menjual dan keadaan pasar, dalam pembayaran pengepul sesuai dengan harga yang diakadkan.

Menurut Bapak Husaini menjual hasil tangkapan ke pengepul atau pasar sama saja, apabila menjual ke pasar tentunya memiliki beberapa risiko, seperti banyaknya pesaing atau tidak adanya langganan di pasar. Adanya pengepul tentunya memudahkan dalam pinjaman modal dan tidak perlu lagi menjual ke pasar dengan banyak risiko, karena risiko ikan yang tidak habis ditanggung oleh pengepul. (Wawancara dengan Bapak Husaini, Minggu, 09 Januari 2022 pukul 17.00 WITA).

Tabel 4. 11 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Husaini Per bulan Dari Harga Pengepul

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan malong	22kg/bulan	Rp3.600.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp440.000
2.	Cumi-cumi	25 kg/bulan		Rp750.000
3.	Udang kecil	180kg/bulan		Rp3.240.000
4.	Udang besar	60kg/bulan		Rp1.680.000

	Jumlah	1 Bulan	Rp3.600.000	Rp6.110.000
--	---------------	----------------	--------------------	--------------------

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per bulan Bapak Husaini, di mana pendapatan dibedakan dari jenis hasil tangkapan yang diperoleh, untuk modal Bapak Husaini membeli bahan bakar minyak solar 14/15 liter per hari selama 1 bulan sekitar 440 liter dengan harga Rp7500/liter. Dalam 1 bulan Bapak Husaini bisa mendapatkan ikan malong 22 kg dengan kisaran harga Rp20.000/kg, cumi-cumi bisa mendapatkan 25 kg dengan kisaran harga Rp30.000/kg, udang kecil bisa mendapatkan 180 kg dengan kisaran harga Rp18.000/kg, udang besar mendapatkan 60 kg dengan kisaran harga Rp28.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor- Beban Biaya

= Rp6.110.000 – Rp3.600.000

= Rp2.510.000

Jadi, pendapatan bersih hasil tangkapan ikan yang dijual Bapak Husaini kepada pengepul dalam sebulan yaitu Rp2.510.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bahan bakar minyak dan biaya makan. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun atau jumlah hasil tangkapan setiap harinya banyak atau sedikit dan dilihat dari cuaca apakah bisa bekerja mencari ikan atau tidak. (Wawancara dengan Bapak Husaini, Minggu, 09 Januari 2022 pukul 17.00 WITA).

Tabel 4. 12 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Husaini Per bulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan malong	22kg/bulan	Rp3.900.000/ Biaya Minyak Bakar Dll	Rp550.000
2.	Cumi-cumi	35kg/bulan		Rp1.400.000
3.	Udang kecil	180kg/bulan		Rp4.320.000
4.	Udang besar	60kg/bulan		Rp1.980.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp3.900.000	Rp8.250.000

Dari data di atas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh Bapak Husaini dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp8.250.000 dengan harga jual ikan malong Rp25.000/kg, cumi-cumi Rp40.000/kg, udang kecil Rp24.000/kg, dan udang besar Rp33.000/kg.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp8.250.000} - \text{Rp3.900.000} \\
 &= \text{Rp4.350.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima Bapak Husaini jika menjual langsung ke pasar adalah Rp4.350.000, lebih besar dibandingkan Bapak Husaini menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul yaitu Rp2.510.000, terdapat perbedaan sebesar Rp1.840.000. Jika Bapak Husaini menjual hasil tangkapan Beliau ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Jubaidi

Alamat : Rt 04 Rw 02 Desa Kuala Tambangan

Umur : 43 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Nelayan

Bapak Jubaidi memberikan keterangan sudah menjadi nelayan selama 24 (dua puluh empat) tahun, dengan menjual hasil tangkapan yaitu ikan, udang, dan cumi-cumi tergantung hasil tangkapan yang diperoleh. Pendapatan nelayan tidak pasti, karena mengikuti harga jika harga naik maka pendapatan banyak dan jika harga sedang turun pendapatan sedikit jadi tidak pasti.

Bapak Jubaidi menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul langganan, karena Bapak Jubaidi meminjam uang untuk modal ke pengepul yang mewajibkan Beliau menjual ke pengepul tersebut. Dalam menetapkan harga pengepul mengikuti harga pasaran dan melihat kualitas, jenis, timbangan, dan ukuran hasil tangkapan nelayan. Harga diadakan di awal yang sudah ditentukan dan pembayaran dari pengepul pun dengan tunai.

Keberadaan pengepul membantu Bapak Jubaidi tidak perlu repot menjual ke pasar, saat perlu modal pun Beliau langsung ke pengepul untuk meminjam. Karena sudah langganan jadi setiap selesai menangkap ikan semua langsung dibawa ke pengepul dan Beliau tinggal terima bersih dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pengepul. (Wawancara dengan Bapak Jubaidi, Senin, 10 Januari 2022 pukul 16.30 WITA).

Tabel 4. 13 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Jubaidi Per bulan Dari Harga Pengepul

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan bawal	30kg/bulan	Rp5.500.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp300.000
2.	Ikan kembung	50kg/bulan		Rp750.000
3.	Ikan malong	50kg/bulan		Rp1.000.000
4.	Cumi-cumi	90 kg/bulan		Rp2.700.000
5.	Udang kecil	150kg/bulan		Rp2.700.000
6.	Udang besar	80kg/bulan		Rp2.240.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp5.500.000	Rp9.690.000

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per bulan Bapak Jubaidi di mana pendapatan dibedakan dari jenis hasil tangkapan yang diperoleh, untuk modal Bapak Ahmad membeli minyak bakar solar 20 liter per hari selama 1 bulan sekitar 600 liter dengan harga Rp7.500/liter. Dalam 1 bulan Bapak Jubaidi bisa mendapatkan berbagai macam jenis tangkapan yaitu ikan bawal 30 kg dengan kisaran harga Rp10.000, ikan kembung 50 kg dengan kisaran harga Rp15.000, ikan malong 50 kg dengan kisaran harga Rp20.000/kg, cumi-cumi bisa mendapatkan 90 kg dengan kisaran harga Rp30.000/kg, udang kecil bisa mendapatkan 150 kg dengan kisaran harga Rp18.000/kg, udang besar mendapatkan 80 kg dengan kisaran harga Rp28.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor- Beban Biaya

= Rp9.690.000– Rp5.500.000

= Rp4.190.000

Jadi, pendapatan bersih hasil tangkapan ikan yang dijual Bapak Jubaidi kepada pengepul dalam sebulan yaitu Rp4.190.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bahan bakar minyak dan biaya makan. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun dan dari jumlah hasil tangkapan Beliau setiap harinya banyak atau sedikit. (Wawancara dengan Bapak Jubaidi, Senin, 10 Januari 2022 pukul 16.30 WITA).

Tabel 4. 14 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Jubaidi Per bulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan bawal	30kg/bulan	Rp5.900.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp420.000
2.	Ikan kembung	50kg/bulan		Rp1000.000
3.	Ikan malong	50kg/bulan		Rp1.250.000
4.	Cumi-cumi	90 kg/bulan		Rp3.600.000
5.	Udang kecil	150kg/bulan		Rp3.600.000
6.	Udang besar	80kg/bulan		Rp2.640.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp5.900.000	Rp12.510.000

Dari data di atas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh Bapak Jubaidi dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp12.510.000 dengan harga jual ikan bawal Rp14.000/kg, ikan kembung Rp20.000/kg,

ikan malong Rp25.000/kg, cumi-cumi Rp40.000/kg, udang kecil Rp24.000/kg, dan udang besar Rp33.000/kg.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\ &= \text{Rp12.510.000} - \text{Rp5.900.000} \\ &= \text{Rp6.410.000} \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima Bapak Jubaidi jika menjual langsung ke pasar adalah Rp6.410.000, lebih besar dibandingkan Bapak Jubaidi menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul yaitu Rp4.190.000, terdapat perbedaan sebesar Rp2.420.000. Jika Bapak Jubaidi menjual hasil tangkapan Beliau ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Mulkani
 Alamat : Rt 03 Rw 01 Desa Kuala Tambangan
 Umur : 39 Tahun
 Pendidikan : SMP
 Pekerjaan : Nelayan

Bapak Mulkani memberikan keterangan bahwa sudah menjadi nelayan selama 18 (delapan belas) tahun, hasil tangkapannya berupa ikan, udang, dan cumi-cumi. Selama menjadi nelayan hasilnya sangatlah cukup membantu dalam hal ekonomi karena kapal dan perlatan mencari ikan punya sendiri tidak meminjam modal ke pengepul, Beliau merasa tenang karena tidak terikat oleh siapapun. Bapak Mulkani mempunyai dua pengepul langganan. Harga yang ditawarkan pengepul satu dan lainnya

sama dan kadang tidak sama, bisa selisih harga Rp1000 sampai Rp2000/kg-nya.

Penetapan harga yang dilakukan oleh pengepul menurut Bapak Mulkani mengikuti harga pasaran dan ditetapkan di awal, Beliau mempercayakan masalah harga kepada pengepul. Biasanya pengepul melihat dari jenis dan timbangan hasil tangkapan, seperti harga ikan malong dan ikan kembung yang berbeda. Pembayaran dilakukan menentu yaitu sesudah menjual hasil tangkapan.

Keberadaan pengepul membantu Bapak Mulkani dalam memasarkan hasil tangkapan, tanpa harus ke pasar dengan risiko tidak habis. Kerugian sendiri yang menanggung ialah pengepul, jadi Beliau sebagai nelayan berterima kasih dan perihal harga pun sesuai dengan harga pasar. Bapak Mulkani mengatakan tetap mendapat keuntungannya sebagai nelayan dan pengepul mendapat keuntungannya sebagai pengepul, jadi dapat dikatakan saling membantu dan menguntungkan. (Wawancara dengan Bapak Mulkani, Senin, 10 Januari 2020 pukul 17.00 WITA).

Tabel 4. 15 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Mulkani Per bulan Dari Harga Pengepul

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan bawal	20kg/bulan	Rp4.500.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp220.000
2.	Ikan kembung	60kg/bulan		Rp1.020.000
3.	Ikan malong	30kg/bulan		Rp660.000
4.	Cumi-cumi	70kg/bulan		Rp2.240.000

5.	Udang kecil	130kg/bulan		Rp2.600.000
6.	Udang besar	60kg/bulan		Rp1.800.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp4.500.000	Rp7.946.000

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per bulan Bapak Mulkani di mana pendapatan dibedakan dari jenis hasil tangkapan yang diperoleh, untuk modal Bapak Ahmad membeli minyak bakar solar 19/20 liter per hari selama 1 bulan sekitar 570 liter dengan harga Rp7.500/liter. Dalam 1 bulan Bapak Mulkani bisa mendapatkan berbagai macam jenis tangkapan yaitu ikan bawal 20 kg dengan kisaran harga Rp11.000, ikan kembung 60 kg dengan kisaran harga Rp17000, ikan malong 30 kg dengan kisaran harga Rp22.000/kg, cumi-cumi bisa mendapatkan 70 kg dengan kisaran harga Rp32.000/kg, udang kecil bisa mendapatkan 130 kg dengan kisaran harga Rp20.000/kg, udang besar mendapatkan 80 kg dengan kisaran harga Rp30.000. Karena Bapak Mulkani tidak ada keterikatan modal dengan pengepul maka harga lebih mahal dari nelayan yang ada keterikatan modal.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp7.964.000} - \text{Rp4.500.000} \\
 &= \text{Rp3.464.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih hasil tangkapan ikan yang dijual Bapak Mulkani kepada pengepul dalam sebulan yaitu Rp3.464.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bahan bakar minyak dan biaya makan. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau

turun dan dari jumlah hasil tangkapan Beliau setiap harinya banyak atau sedikit. (Wawancara dengan Bapak Mulkani, Senin, 10 Januari 2020 pukul 17.00 WITA).

Tabel 4. 16 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Mulkani Per bulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan bawal	20kg/bulan	Rp4.900.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp280.000
2.	Ikan kembung	60kg/bulan		Rp1.200.000
3.	Ikan malong	30kg/bulan		Rp750.000
4.	Cumi-cumi	70kg/bulan		Rp2.800.000
5.	Udang kecil	130kg/bulan		Rp2.990.000
6.	Udang besar	60kg/bulan		Rp1.980.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp4.900.000	Rp9.748.000

Dari data di atas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh Bapak Mulkani dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp9.748.000 dengan harga jual ikan bawal Rp14.000/kg, ikan kembung Rp20.000, ikan malong Rp25.000/kg, cumi-cumi Rp40.000/kg, udang kecil Rp24.000/kg, dan udang besar Rp33.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor- Beban Biaya

= Rp9.748.000 – Rp4.900.000

= Rp4.848.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima Bapak Mulkani jika menjual langsung ke pasar adalah Rp4.848.000, lebih besar dibandingkan Bapak Mulkani menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul yaitu Rp3.464.000, terdapat perbedaan sebesar Rp1.384.000. Jika Bapak Mulkani menjual hasil tangkapan Beliau ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Hairun

Alamat : Rt 07 Rw 03 Desa Kuala Tambangan

Umur : 35 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Nelayan

Bapak Hairun memberikan keterangan sudah menjadi nelayan selama 15 (lima belas) tahun, dengan hasil tangkapan berlayar yaitu ikan, cumi-cumi, dan udang. Selama menjadi nelayan pendapatan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena kapal dan peralatan mencari ikan punya sendiri jadi penghasilan dari bekerja mencari ikan bisa kembali untuk modal karena tidak ada potongan untuk membayar hutang ke pengepul dan sisanya untuk kehidupan sehari-hari.

Bapak Hairun menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul, karena lebih efektif dan lebih cepat prosesnya dibandingkan ke pasar. Pengepul dalam menetapkan harga wajar dan tidak merugikan nelayan. Namun apabila menjual hasil tangkapan ikan langsung ke pasar jelas untungnya lebih banyak daripada menjual ke pengepul, karena harga jelas akan

berbeda. Pengepul cukup transparan terhadap harga, mereka akan menaikkan harga apabila harga di pasar sedang naik. Pembayaran oleh pengepul dilakukan setelah nelayan menjual hasil tangkapan.

Selama menjadi pengepul Bapak Hairun tidak pernah menjual ke pasar karena tidak punya langganan, banyak saingan, dan tidak ada waktu untuk berjualan di pasar. Karena itu Beliau memilih menjual ke pengepul, dengan harga yang telah ditetapkan pengepul sesuai dengan harga pasar, jadi setiap selesai mencari ikan hasil tangkapan langsung menjual ke pengepul langganannya. (Wawancara dengan Bapak Hairun, Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.30 WITA).

Tabel 4. 17 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Hairun Per bulan Dari Harga Pengepul

No.	Nama Hasil Tangkapan Ikan	Hasil Tangkapan Ikan Per bulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
1.	Ikan bawal	35kg/bulan	Rp5.100.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp385.000
2.	Ikan kembung	70kg/bulan		Rp1.020.000
3.	Ikan malong	20kg/bulan		Rp440.000
4.	Cumi-cumi	60kg/bulan		Rp1.920.000
5.	Udang kecil	145kg/bulan		Rp2.900.000
6.	Udang besar	70kg/bulan		Rp2.100.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp5.100.000	Rp8.765.000

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per bulan Bapak Hairun di mana pendapatan dibedakan dari jenis hasil tangkapan yang diperoleh, untuk modal Bapak Hairun membeli minyak bakar solar 20/21

liter per hari selama 1 bulan sekitar 5630 liter dengan harga Rp7.500/liter. Dalam 1 bulan Bapak Hairun bisa mendapatkan berbagai macam jenis tangkapan yaitu ikan bawal 35 kg dengan kisaran harga Rp11.000, ikan kembung 70 kg dengan kisaran harga Rp17000, ikan malong 20 kg dengan kisaran harga Rp22.000/kg, cumi-cumi bisa mendapatkan 60 kg dengan kisaran harga Rp32.000/kg, udang kecil bisa mendapatkan 145 kg dengan kisaran harga Rp20.000/kg, udang besar mendapatkan 70 kg dengan kisaran harga Rp30.000. Karena Bapak Hairun tidak ada keterikatan modal dengan pengepul maka harga lebih mahal dari nelayan yang ada keterikatan modal.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp8.765.000} - \text{Rp5.100.000} \\
 &= \text{Rp3.665.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih hasil tangkapan ikan yang dijual Bapak Hairun kepada pengepul dalam sebulan yaitu Rp3.665.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bahan bakar minyak dan biaya makan. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun dan dari jumlah hasil tangkapan Beliau setiap harinya banyak atau sedikit. (Wawancara dengan Bapak Hairun, Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.30 WITA).

Tabel 4. 18 Hasil Tangkapan Ikan Bapak Hairun Per bulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Hasil Tangkapan	Hasil Tangkapan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Per bulan
-----	----------------------	-----------------	--------------------	----------------------

	Ikan	Ikan Per bulan		
1.	Ikan bawal	35kg/bulan	Rp5.500.000/ Biaya Bahan Bakar Minyak DII	Rp490.000
2.	Ikan kembung	70kg/bulan		Rp1.400.000
3.	Ikan malong	20kg/bulan		Rp500.000
4.	Cumi-cumi	60kg/bulan		Rp2.400.000
5.	Udang kecil	145kg/bulan		Rp3.335.000
6.	Udang besar	70kg/bulan		Rp2.310.000
	Jumlah	1 Bulan	Rp5.500.000	Rp10.435.000

Dari data di atas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh Bapak Hairun dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp10.435.000 dengan harga jual ikan bawal Rp14.000/kg, ikan kembung Rp20.000, ikan malong Rp25.000/kg, cumi-cumi Rp40.000/kg, udang kecil Rp24.000/kg, dan udang besar Rp33.000/kg.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp10.435.000} - \text{Rp5.500.000} \\
 &= \text{Rp4.935.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima Bapak Hairun jika menjual langsung ke pasar adalah Rp4.935.000, lebih besar dibandingkan Bapak Hairun menjual hasil tangkapan ikan ke pengepul yaitu Rp3.665.000, terdapat perbedaan sebesar Rp1.370.000. Jika Bapak Hairun menjual hasil tangkapan Beliau ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

C. Analisis Data

Penetapan Harga Ikan Oleh Pengepul di Desa Kuala Tambangan

Dalam Islam penetapan harga sangatlah penting dan merupakan aspek kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam pada perspektif etika bisnis Islam dalam penetapan harga meliputi: kejujuran, keadilan, tidak melipatgandakan harga dalam jual beli (*Ikhtikar*), dan tidak melakukan penipuan (*tadlis*). Maka dalam perspektif ekonomi Islam adanya etika penetapan harga dalam Islam yang dilakukan oleh pengepul yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pengepul dan nelayan di Desa Kuala Tambangan.

a. Ditinjau dari Prinsip Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang disenangi Allah, walaupun disadari sulit menemukan orang yang dapat dipercaya. Kejujuran adalah barang mahal, lawan dari kejujuran adalah penipuan. Dalam dunia bisnis pada umumnya kadang sulit untuk mendapatkan kejujuran. Rasulullah SAW secara jelas telah banyak memberi contoh tentang sistem perdagangan yang bermoral, yaitu perdagangan yang jujur dan adil serta adanya unsur suka sama suka dan merugikan kedua belah pihak.

Kejujuran dan ketidakjujuran bisa dilakukan oleh siapapun untuk mengambil keuntungan secara jujur atau tidak. Dalam halnya penetapan harga ikan yang dilakukan pengepul di Desa Kuala Tambangan dari hasil wawancara dengan pengepul: Ibu Ainun, Ibu Novita, Ibu Herliana, Bapak H. Rahman, dan Ibu Hamidah, mereka mengatakan bahwa menetapkan

harga sudah melakukan prinsip kejujuran yaitu menetapkan harga mengikuti harga pasar atau mengikuti harga yang sudah ditentukan gudang penampungan. Mereka akan mengatakan kondisi pasar dan menaikkan harga beli ikan jika harga pasar sedang naik, jika harga turun mereka akan menurunkan harga beli ikan atau hasil tangkapan para nelayan. Jawaban dari nelayan pun mengatakan bahwa pengepul menetapkan harga sudah jujur, mereka akan memberitahu nelayan apabila harga sedang naik maupun harga sedang turun. Maka ditarik kesimpulan bahwa penetapan harga ikan oleh pengepul di Desa Kuala Tambangan berpegang dari prinsip kejujuran dengan tidak adanya menyembunyikan tentang harga, mereka jujur mengatakan jika harga naik maupun harga turun. Karena pengepul memegang prinsip kejujuran dengan bersikap jujur agar mendapatkan keberkahan dalam pekerjaan jual beli yang mereka lakukan.

b. Ditinjau Dari Prinsip Keadilan

Keadilan merupakan perlakuan yang seimbang, seperti yang dicontohkan Rasulullah dalam bisnisnya selalu menerapkan keseimbangan/keadilan. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku zalim.

Harga adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan

yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkannya. (P3EI, 2015: 332).

Penetapan harga oleh pengepul di Desa Kuala Tambangan merupakan bentuk bisnis yang adil. Dilihat dari pernyataan informan nelayan mengatakan bahwa pengepul dalam menetapkan harga melihat dari kualitas jenis dan timbangan. Nelayan menganggap ini adil karena mereka dapat menjual semua hasil tangkapan mencari ikan tanpa takut tidak laku terjual. Mereka menyetujui harga yang sudah ditetapkan oleh pengepul sesuai dengan kualitas yang dilihat. Dalam menetapkan harga para pengepul sama adilnya bagi yang keterikatan modal dan bagi yang tidak keterikatan modal. Jadi ditarik kesimpulan penetapan harga oleh pengepul di Desa Kuala Tambangan telah berlaku adil terhadap para nelayan. Demikian penetapan harga juga mencerminkan manfaat bagi pengepul dan nelayan, karena baik pengepul maupun nelayan sama-sama mendapatkan keuntungan di sisi kerja sama keduanya.

c. Larangan *Ikhtikar*

Ikhtikar yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan cara menjual lebih sedikit barang dan untuk harga lebih tinggi. Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus untuk melindungi hak keduanya.

Dari pernyataan informan pengepul dan nelayan peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi penimbunan, karena yang diperjualbelikan adalah ikan yang tidak dapat bertahan lama, nelayan

langsung menjual hasil tangkapan ikannya ke pengepul ketika selesai mencari ikan sehingga tidak mungkin menimbun hasil tangkapan karena ikan bisa busuk dan tidak segar lagi. Untuk pengepul pun begitu, mereka tidak dapat menimbun ikan atau hasil tangkapan lainnya agar harga menjadi mahal, mereka langsung menjual ke pasar atau gudang tempat penampungan langganan para pengepul dengan harga pasar atau yang sudah ditetapkan tersebut. Para pengepul ada yang menjual ikan hasil dari nelayan ke gudang tempat penampungan langganan yang dipastikan habis semua, ada juga para pengepul yang menjual ke pasar dan tidak habis terjual maka pengepul tersebut rugi atau ikan dijual kembali esok hari ke pasar dengan harga yang lebih murah.

d. Larangan *Tadlis* harga

Tadlis adalah suatu transaksi yang sebagian informasinya tidak diketahui oleh satu pihak karena adanya penyembunyian informasi buruk oleh pihak lainnya. *Tadlis* dalam harga ini adalah memasang tarif yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar karena penjual dan pembeli memanfaatkan ketidaktahuan dari lawan transaksinya terhadap harga di pasar.

Dari pernyataan informan nelayan, peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi praktek *tadlis* harga di Desa Kuala Tambangan yang dilakukan pengepul, karena pengepul di Desa Kuala Tambangan tidak memanfaatkan ketidaktahuan nelayan mengenai harga yang sedang berlangsung di pasar dengan tidak menyembunyikan harga dan tidak

bersekongkol dengan pengepul lainnya untuk menutupi harga pasar. Mereka membeli hasil tangkapan nelayan sesuai dengan harga pasaran dan semua nelayan membeli dengan harga sama, apabila harga naik maupun harga turun.